

Dampak Sektor Pertanian, Perikanan dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hendricus Lembang¹⁾, Samuel Batlajery²⁾

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus¹⁾

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus²⁾

email: hendricuslembang@unmus.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke mengandalkan pada sektor-sektor strategis yang dapat memacu pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian, perikanan dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mulai dari tahun 2012-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan alat analisis AMOS (Analysis of Moment Structures). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, perikanan dan pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke.

Kata Kunci: Pertanian; Perikanan; Pariwisata; Pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

The economic growth of Merauke Regency relies on strategic sectors that can spur development for the welfare of society. The purpose of this study is to determine the effect of the agriculture, fishery and tourism sectors on the economic growth in Merauke Regency by using secondary data obtained from the Central Statistics Agency from 2012-2017. The data analysis technique uses regression quantitative analysis with the analysis tool of the AMOS (Analysis of Moment Structures). The results of the study show that the agriculture, fishery and tourism sectors have a positive and significant effect on the economic growth of Merauke Regency.

Keywords: Agriculture; Fishery; Tourism; Economic growth

PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke merupakan kabupaten terluas di Indonesia dengan luas 46.791,63 Km². Kondisi geografis wilayah datar yang sangat luas dan garis pantai yang terpanjang dengan luas perairan mencapai 5.089,71 Km². Hal ini menyebabkan daerah Kabupaten Merauke memiliki potensi kekayaan sumber daya alam. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu kawasan mampu menjadi faktor pendorong perekonomian. [1], Pengelolaan kekayaan mampu mendorong roda pertumbuhan ekonomi daerah yang akan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.[2]

Daya dukung wilayah Kabupaten Merauke dengan tanah datar yang sangat luas, mendorong pemerintah pusat mencanangkan daerah Kabupaten Merauke sebagai lumbung pangan nasional. Proyek yang dikenal dengan Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE). [3] Potensi luas lahan untuk persawahan yaitu 1,2 juta hektar namun hingga saat ini lahan sawah yang mampu memproduksi yaitu hanya seluas 42.475,50 hektar. [4] Potensi lahan masih sangat luas tetapi hingga kini masih sebagian kecil luas lahan persawahan yang mampu digarap untuk komoditi padi. Padi sawah sebagai komoditas produk unggulan. [5] Produksi padi mampu mencapai 208.206,38 ton pada tahun 2017. Sehingga Kabupaten Merauke sebagai kabupaten penghasil padi terbesar se-wilayah Papua baik di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Namun bukan hanya padi sebagai hasil komoditas tetapi juga ada komoditas seperti: ubi jalar, ubi kayu, tanaman hortikultura, pisang, kelapa serta sapi sebagai hasil peternakan. Produksi padi berperan dalam ketahanan dan kemandirian pangan. [6] Bahkan dapat berkontribusi pada kenaikan pendapatan petani. [7]

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat besar juga di dalam penyerapan tenaga kerja yang tinggi pembangunan ekpnomi.[8] Begitupula dengan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB [9]. Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Merauke yaitu sebesar 35.06 persen apabila ditambah dengan sub sektor perikanan. Sehingga sektor ini menjadi sektor penggerak utama ekonomi (*prime mover*). Selain luas lahan yang datar juga perairan laut Kabupaten Merauke yang sangat luas dengan garis pantai yang sangat panjang. Penduduk yang hidup di pesisir pantai menggantungkan hidupnya dengan mata pencaharian sebagai nelayan.

Produksi ikan setiap tahunnya mengalami peningkatan baik hasil tanggap maupun budidaya. Produksi ikan mampu mencapai sebesar 8.971,57 ton yang sebagian besar terdiri dari produksi perikanan laut sebanyak 6.737,64 ton (75,10 persen) dan perikanan darat sebanyak 2.233,93 ton (24,90 persen) tahun 2017. Dengan adanya potensi kekayaan laut dan perikanan serta kapasitas produksi yang sangat besar di daerah Merauke [10], sehingga kawasan perairan yang ada di wilayah Kabupaten Merauke telah dicanangkan sebagai pusat kegiatan kelautan dan perikanan terintegrasi.[11] Akan tetapi saat ini, ekspor ikan sebagai komoditas unggulan yang merupakan salah satu sumber pendapatan daerah sudah tidak ada lagi karena ada kebijakan Moratorium Perikanan berimbas pada kontribusi nilai ekspor daerah menurun.

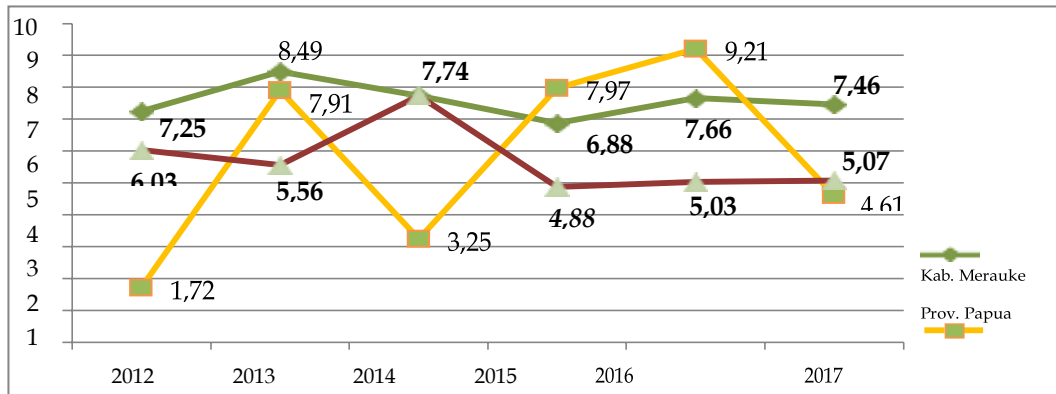
Kemudian sektor pariwisata mulai mendapat perhatian besar oleh pemerintah daerah dengan memasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah

Perubahan (RPJMDP) 2016-2021 Kabupaten Merauke menjadi salah satu dari 3 sektor unggulan dan strategis bersama-sama dengan sektor pertanian dan sektor perikanan. Sektor pariwisata mampu berperan dalam peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur dan penyerapan tenaga kerja. [12] Sektor ini menjadi komponen penting dikembangkan sebagai industri di mana daya beli dengan pendapatan dari negara-negara maju maupun daerah-daerah maju setiap tahunnya meningkat. Kenaikan daya beli ini dan kecenderungan masyarakat untuk berwisata menjadi peluang bisnis bagi industri pariwisata. Sebab sektor industri pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effects*) yang dapat menggerakkan sektor-sektor ikutannya seperti sektor transportasi, perdagangan, ekonomi kreatif, telekomunikasi dan sebagainya. [13] Pariwisata dapat membuka kesempatan berusaha dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata. Sebagaimana kontribusi secara nasional yaitu sebagai sumber devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah meningkatkan Pendapatan Nasional Bruto (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan infrastruktur. [14]

Dengan pengembangan sektor industri pariwisata di Kabupaten Merauke telah berdampak pada struktur ekonomi. Secara umum struktur ekonomi sedang mengalami transformasi ekonomi di Kabupaten Merauke dengan adanya pergeseran peran sektor primer. Sebagai indikator pergeseran struktur ekonomi yaitu kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (*share to growth*) berdasarkan harga konstan secara berangsur-angsur mengecil setiap tahunnya. [15] Teori pembangunan menurut Lewis (1962) bahwa posisi

pertanian tetap penting sebagai sektor unggulan yang saling terkait dengan sektor-sektor lainnya tetapi mulai bergeser ke sektor sekunder dan tersier. Perubahan ini menyebabkan terjadinya peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional ke sektor industri modern.

Dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga secara akumulasi kontribusi lintas sektoral berdampak pada pertumbuhan ekonomi Provinsi dan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke tetap di atas pertumbuhan ekonomi provinsi maupun nasional. Berikut kecenderungan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke dengan perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua dan Nasional selama 6 tahun sejak 2012 sampai dengan 2017 sebagai berikut:



Gambar 1: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke, Provinsi Papua dan Nasional dari tahun 2012 - 2017

Berdasarkan kurva perkembangan ekonomi di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke mengalami pertumbuhan yang positif dan tinggi tetap di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua maupun pertumbuhan ekonomi nasional selama 6 tahun terakhir ini mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017. Pertumbuhan ekonomi nasional rata-rata 5,72 persen per tahun selama 6 tahun dari tahun 2012 sampai 2017, Provinsi Papua sebesar 5,78 persen, sedangkan Kabupaten Merauke mampu mencapai rata-rata sebesar 7,58 persen

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif yang berusaha menggambarkan fenomena dan data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sedangkan lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Selanjutnya data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari data seperti buku-buku, buku terbitan berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan data-data yang relevan dari website resmi yang diakses melalui internet. Data dengan waktu yang berurut (time series) selama 6 tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan alat analisis AMOS (Analysis of Moment Structures). sebagai berikut: $Y = f (X_1, X_2, X_3,,)$ Dengan persamaan regresi berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu$$

Di mana :

X1 = Sektor Pertanian

X2 = Perikanan

X3 = Pariwisata

Y= Pertumbuhan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Komoditas unggulan adalah padi, Sub sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Sektor ini berkontribusi terhadap PDRB ADHK sebesar 15,16 persen pada tahun 2017 dan tingkat pertumbuhannya rata-rata sebesar 17 persen selama 5 tahun. Sedangkan hasil produksi ikan mampu mencapai sebesar 8.971,57 ton pada tahun 2017. Sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Sektor ini berkontribusi terhadap PDRB ADHK sebesar 1,31 persen dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 10,31 persen selama 5 tahun. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang sangat besar rata-rata 50,96 persen setiap tahun selama 5 tahun.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke

Sektor pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Hal ini dilihat dari p-value adalah 0,000 dengan nilai estimasi 0,182. Artinya bahwa sektor pertanian naik sebesar Rp. 1 Milyar, maka tingkat pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan naik sebesar Rp.182 juta. Pengaruh sektor pertanian yang sangat besar adalah termasuk sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan dan peternakan tetapi belum termasuk sub sektor perikanan. Sektor ini merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah karena mampu menyerap banyak tenaga kerja di sektor non formal. Sektor Pertanian sebagai sektor unggulan daerah dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan pertumbuhannya setiap tahun terlihat pada tabel 1. Kontribusi sektor pertanian pada PDRB ADHK Kabupaten Merauke sangat besar terutama pada tahun 2017 sebesar 19,90 persen. Tingkat pertumbuhan sektor pertanian ini sangat tinggi dengan pencapaian 9,99 persen namun mengalami kontraksi pada tahun 2016 dengan capaian sebesar - 1,37 persen dan kembali bertumbuh positif pada tahun 2017 sebesar 4,67 persen.

Tabel 1 Nilai, Kontribusi serta Pertumbuhan Sektor Pertanian (tidak termasuk Perikanan) terhadap PDRB ADHK Tahun 2012-2017 di Kabupaten Merauke

No	Tahun	Nilai (Rp juta)	Kontribusi terhadap PDRB ADHK (%)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	794.175	12,95	
2.	2013	867.139	13,03	9,91
3.	2014	953.782	13,28	9,99
4.	2015	1.022.102	13,30	7,16
5.	2016	1.008.064	12,22	- 1,37
6.	2017	1.055.186	19,90	4,67

Produksi padi sebagai komoditi unggulan dari sub sektor pangan menjadikan Kabupaten Merauke sebagai sentra produksi padi terbesar di wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat. Produksi padi mampu mensuplai kebutuhan beras di daerah provinsi Papua dan Papua Barat saat ini. Berikut data produksi pada yang ada di Kabupaten Merauke dan perkembangan pertumbuhan produksi setiap tahun sejak 2012 sampai dengan 2017 yaitu:

Tabel 2 Produksi Padi dan Pertumbuhan Produksi Padi di Kabupaten Merauke sejak 2012 sampai dengan 2017

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produksi (%)
1.	2012	144.946,82	
2.	2013	177.581,00	22,51
3.	2014	205.451,87	15,69
4.	2015	153.661,09	- 25,21
5.	2016	190.496,50	23,97
6.	2017	208.206,38	9,30

Produksi padi tertinggi mencapai 208.206,38 ton pada tahun 2017. Pertumbuhan produksi padi juga mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi terutama pada tahun 2016 yaitu 23,97 persen. Sedangkan pertumbuhan produksi padi negatif terjadi pada tahun 2015 sebesar - 25,21 dengan total produksi hanya 153.661,09. Hal ini diakibatkan karena curah hujan yang rendah sehingga lahan sawah mengalami kekeringan. Salah satu hambatan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Merauke yaitu tingkat curah hujan karena sistem pertanian padi masih sangat bergantung pada curah hujan. Pembangunan irigasi belum ada untuk mengairi lahan sawah di wilayah pertanian di Kabupaten Merauke. Namun di tahun yang sama malahan produksi sayuran meningkat dengan mencapai produksi 1.304,5 ton.

Selain padi juga produksi ubi sebagai makanan lokal. Hasil produksi ubi kayu mencapai 6.169 ton yang paling besar diproduksi di Distrik Jagebob yaitu sebesar 1.800

ton. Sedangkan ubi jalar sebesar 2.696,70 ton, yang sebagian besar di produksi di Distrik Tanah Miring sebesar 897 ton. Kemudian, produk hortikultura yaitu sayuran kubis dan pisang. Hasil perkebunan adalah tanaman kelapa dengan produksi sebesar 567,36 ton dengan luas lahan 6.726 ha. Sedangkan hasil peternakan dengan jumlah ternak mencapai 57.197 ekor.

Jumlah ini didominasi oleh sapi sebesar 64,55 persen atau 36.923 ekor. Populasi unggas mencapai 1.999.177 ekor dengan dominasi ayam kampung sebanyak 1.195.920 ekor kemudian tahun 2016 produksi padi mengalami pertumbuhan positif yang sangat meningkat mencapai 23,97 persen dengan total produksi mencapai 190.496,50 ton dan tahun 2017 terus mengalami peningkatan sebesar 9,30 persen dan total produksi mencapai 208.206,38 ton. Hasil produksi padi pada tahun 2017 dengan luas tanaman padi yang baru mencapai 49.322,75 dari rencana pemerintah pusat untuk lumbung padi masih sangat jauh dari target yaitu 1.200.000 ha. Sedangkan Hasil produksi padi sebagian besar dihasilkan di 3 distrik sebagai sentra pertanian yaitu Distrik Kurik sebesar 63.635,70 ton atau 30,56 persen, Distrik Tanah Miring sebesar 61.447,50 ton atau 29,51 persen dan Distrik Semangga sebesar 43.382,40 ton atau sebesar 20,84 persen. Ketiga daerah ini merupakan daerah eks transmigrasi. Hal ini menjadi faktor positif yang membawa budaya agraris ke daerah lokasi transmigrasi.

Akan tetapi, distrik-distrik lainnya yang berpotensi untuk pertanian belum optimal pengelolannya karena budaya masyarakat lokal Malind masih dipengaruhi oleh budaya berburu dan meramu. Hal ini membutuhkan waktu beradaptasi dan mengadopsi pola hidup bercocok tanam padi. Persoalan lainnya yaitu ketimpangan antara para pemilik lahan dengan modal yang besar dengan pekerja tani sehingga terjadi ketimpangan pendapatan. Kemudian masalah masih rendahnya pengolahan komoditas unggulan yang menyebabkan menurunkan kualitas dan daya saing produk unggulan daerah. Karena belum ditangani secara baik terutama pada pengelolaan pasca panen karena sehingga beras yang dihasilkan masih banyak memiliki patahan berkisar di atas 30 persen. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang belum diolah dalam berbagai bentuk derivatif yang dapat meningkatkan nilai tambah masyarakat dan daerah. Seperti industri pembuat produk-produk bahan makanan seperti tepung terigu dan produk pakan ternak yang belum ada dibangun. Sehingga masih menjadi tantangan karena produk bahan tersebut masih berasal dari Surabaya.

2. Pengaruh Sub Sektor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke

Sub sektor perikanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Hal ini dilihat dari p-value adalah 0,000 dengan nilai estimasi 0,438. Artinya bahwa sub sektor perikanan naik sebesar Rp. 1 Milyar, maka tingkat pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan naik sebesar Rp.438 juta. Sub sektor perikanan masih merupakan bagian dari sektor pertanian. Akan tetapi, dalam penelitian ini dipisahkan menjadi satu variabel tersendiri. Sub sektor ini merupakan salah sektor unggulan daerah dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dapat dilihat dari tabel pertumbuhan sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai, Kontribusi serta Pertumbuhan Sektor Perikanan terhadap PDRB ADHK Tahun 2012-2017 di Kabupaten Merauke

No	Tahun	Nilai (Rp. Juta)	Kontribusi terhadap PDRB ADHK (%)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	1.206.437	19,67	
2.	2013	1.237.443	18,60	2,57
3.	2014	1.242.095	17,30	0,38
4.	2015	1.225.568	15,94	1,33
5.	2016	1.314.375	15,93	7,25
6.	2017	1.343.494	15,16	2,22

Berdasarkan tabel di atas kontribusinya sebesar rata-rata 17 persen setiap tahun selama 6 tahun. Apabila sektor perikanan dan sektor pertanian digabungkan menjadi satu sektor maka kontribusinya terhadap PDRB mencapai 27,06 persen pada tahun 2017. Besarnya pengaruh sektor pertanian dan perikanan dari 17 lapangan usaha yang ada menandakan bahwa Kabupaten Merauke masih mengandalkan sektor primer. Struktur ekonomi sektor primer secara bertahap mulai mengalami pergeseran ke sektor sekunder dan tersier. Selama 6 tahun mulai dari tahun 2012 walaupun sektor pertanian dan perikanan mengalami pertumbuhan positif namun proporsi kontribusi terhadap PDRB terus-menurun dari tahun ke tahun yaitu sejak 2012 mencapai 32,62 persen dan terus menurun tahun 2013 sebesar 31,63 persen, tahun 2014 sebesar 30,58 persen, tahun 2015 sebesar 29,24 persen, tahun 2016 sebesar 28,15 persen dan 2017 menjadi 27,06 persen.

Sektor perikanan berkontribusi sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Merauke termasuk mampu menyerap lapangan kerja. Pada tahun 2014 terdapat jumlah 20.386 orang nelayan dengan jumlah sebanyak 6.006 rumah tangga. Di mana rumah tangga perikanan tersebut mencakup pembudidaya (7,91 persen), penangkapan (86,03 persen),

pengolahan (3,90) dan pengumpul (2,16 persen). Produksi nelayan dari hasil perikanan berupa ikan dan hasil perikanan laut seperti ikan kakap, kuru, bulanak, paha/tembuk, kepiting bakau dan lain-lain Sedangkan jenis perikanan darat adalah mujair, gabus, betik, kakap rawa, dan udang galah. Selain itu, juga Kabupaten Merauke menghasilkan ikan hias seperti ikan arwana. Berikut ini dapat dilihat produksi dan pertumbuhan hasil perikanan Kabupaten Merauke di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Produksi dan Pertumbuhan Hasil Perikanan di Kabupaten Merauke sejak 2012 sampai dengan 2017

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produksi (%)
1.	2012	4.190,16	
2.	2013	5.822,36	38,95
3.	2014	6.933,68	19,09
4.	2015	9.105,46	31,32
5.	2016	6.319,86	- 30,59
6.	2017	8.971,57	41,96

Produksi dari hasil perikanan mengalami pertumbuhan yang sangat besar karena ketersediaan sumber daya laut dan perikanan darat yang mendukung dalam jumlah besar. Kecuali pada tahun 2016 produksi ikan mengalami penurunan tajam karena dampak dari moratorium Kementerian Kelautan dan Perikanan terhadap perusahaan asing yang beroperasi di wilayah Distrik Ilwayab dan kawasan sekitarnya. Dampak penghentian ini operasi PT. Dwikarya Reksa Abadi ini sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan ekonomi terutama ekspor ikan sudah tidak ada, lesuhnya kegiatan ekonomi di Kawasan Distrik Ilwayab, masalah pemutusan hubungan kerja (PHK) para karyawan yang menimbulkan masalah baru yakni menambah angka pengangguran. Akan tetapi, di sisi lain, penghentian operasi perusahaan ikan asing di Distrik Ilwayab telah memberikan kesempatan usaha bagi perusahaan atau pelaku usaha yang bergerak di perikanan untuk melakukan penangkapan ikan di perairan laut dalam jumlah besar. Produksi ikan dapat bertumbuh sangat tinggi sebesar 41,96 persen pada tahun 2017. Peningkatan ini karena pegusaha-pengusaha lokal yang bergerak di sektor perikanan mulai mengambil peran besar dalam penangkapan ikan laut.

Saat ini, tantangan besar yaitu pemasaran yang sangat terbatas. Banyak para pelaku usaha penangkapan ikan laut maupun nelayan sangat kesulitan dalam akses penjualan dalam jumlah besar karena segmen pasar semakin mengecil. Berbeda dengan sebelum kebijakan moratorium, kehadiran perusahaan asing dapat membeli hasil penangkapan para

nelayan dalam jumlah yang sangat besar untuk kemudian diekspor ke luar negeri. Namun tidak adanya perusahaan eksportir besar maka penjualan hanya terbatas antar pulau dan dipasarkan di Kabupaten Merauke serta kabupaten sekitarnya.

Para pelaku usaha penangkapan ikan laut maupun nelayan lebih tertarik melakukan penangkapan ikan hanya untuk mengambil gelembung ikan. Maraknyanya pencarian gelembung ikan karena harga jual yang sangat mahal di pasaran. Para nelayan yang berada di tengah lautan lebih memilih mengambil gelembungnya dari pada ikan. Sedangkan ikan yang banyak diambil itu dibuang di tengah lautan. Mereka lebih mengutamakan gelembung karena tidak banyak membutuhkan ruang dan tempat sebab ikan yang didapatkan hanya ikan yang anggap berkualitas yang dapat dibawa sesuai dengan kemampuan kapasitas *freezer* ataupun tempat penampungan ikan dengan es. Selain permasalahan pemasaran, juga masalah rendahnya pengelolaan yaitu produk olahan yang dapat meningkat nilai tambah dan produk derivatif lainnya.

3. Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Merauke

Sektor pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Hal ini dilihat dari p-value adalah 0,000 dengan nilai estimasi 0,565. Artinya bahwa sektor pariwisata naik sebesar Rp. 1 Milyar, maka tingkat pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan naik sebesar Rp.565 juta. Kontribusi sektor industri pariwisata sebesar 1,31 persen terhadap PDRB yang belum termasuk sektor ikutannya seperti perdagangan, industri dan transportasi dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 10,31 persen selama 5 tahun dari tahun 2013-2017. Berikut ini perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5 Nilai, Kontribusi serta Pertumbuhan Sektor Pariwisata terhadap PDRB ADHK Tahun 2012-2017 di Kabupaten Merauke

No	Tahun	Nilai (Rp. Juta)	Kontribusi terhadap PDRB ADHK (%)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	70.961	1,16	
2.	2013	78.204	1,18	10,21
3.	2014	87.052	1,21	11,31
4.	2015	97.594	1,27	12,11
5.	2016	105.431	1,28	8,03
6.	2017	115.835	1,31	9,87

Pengembangan pariwisata memiliki prospek dalam menopang pertumbuhan ekonomi karena setiap tahun pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan akan menambah daya beli masyarakat untuk mendorong

konsumsi menjadi meningkat pula terutama sektor jasa-jasa perjalanan wisata. Sektor yang berkaitan langsung dengan pariwisata seperti kerajinan, sanggar seni budaya, usaha kuliner khas ekonomi kreatif serta sektor pendukung lainnya; perdagangan, industri dan transportasi. Selain itu, infrastruktur jalan dan fasilitas publik sebagai bagian untuk menunjang pariwisata ditingkatkan.

Walaupun sektor pariwisata masih relatif baru sebagai salah satu sektor strategis pembangunan, namun sektor ini mampu bertumbuh rata-rata sebesar 10,31 persen selama 5 tahun sejak 2013 sampai dengan 2017. Sektor pariwisata mendapat perhatian pemerintah daerah Kabupaten Merauke dengan memasukkan sektor ini dalam visi pemerintah pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Perubahan dan penyusunan rencana induk pengembangan pariwisata daerah (RIPPPDA) Kabupaten Merauke. Sektor pariwisata mulai digalakkan untuk mendukung sektor-sektor pembangunan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi terutama dalam menyambut penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) pada tahun 2020 di Kabupaten Merauke sebagai tuan rumah 4 cabang olah raga. Sektor ini dapat menciptakan permintaan baik dari konsumsi maupun investasi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang juga dapat menggerakkan sektor- sektor ikutan lainnya termasuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pendapatan masyarakat tinggi menimbulkan keinginan untuk menikmati hasil pendapatannya dengan menciptakan kesenangannya berlibur dan menikmati kuliner kas suatu daerah yang dikunjungi. Kinerja sektor akomodasi dan restoran juga mengalami perkembangan positif.

Potensi daerah Kabupaten Merauke memiliki karakteristik yang unik berada di daerah perbatasan negara Indonesia dengan negara Papua New Guinea. Alam yang masih asri memiliki binatang endemik langka serta berbagai varietas flora dan fauna di hutan seperti di Taman Nasional Wasur. Potensi alam dengan kekayaan dengan beragam flora dan fauna serta keunikan budaya daerah menjadi aset dalam pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Merauke. Begitupula dengan daya tarik budaya asli Papua yang dapat menarik minat para wisatawan berkunjung ke Kabupaten Merauke. Bahkan masih banyak obyek-obyek wisata yang dapat disuguhkan ke para wisatawan maupun yang masih belum disentuh oleh pemerintah

daerah untuk segera dibangun sebagai destinasi wisata yang menarik dan dapat dijangkau lebih dekat.

Perkembangan jumlah obyek wisata di Kabupaten Merauke juga mulai ditingkatkan sejak tahun 2012 hanya 29 obyek, kemudian pada tahun 2017 bertambah menjadi 34 obyek wisata. Obyek-obyek destinasi tersebut dapat dikategorikan dalam 4 jenis obyek yaitu obyek wisata alam, wisata sejarah, wisata rohani dan agrowisata. Sementara fasilitas penyediaan akomodasi yaitu jasa yang menyediakan pelayanan penginapan dengan perlengkapan pariwisata lainnya seperti hotel, losmen, pondok wisata, homestay yang digunakan untuk tujuan pariwisata juga mengalami peningkatan. Jumlah penyediaan akomodasi menjadi indikator permintaan pelayanan jasa industri pariwisata. Perkembangan akomodasi sejak tahun 2012 ada sebanyak 15 hotel di Kabupaten Merauke dengan jumlah hotel berbintang sebanyak 1 dan 14 hotel melati 2016 sampai pada tahun 2017 meningkat menjadi 18 hotel dengan 2 hotel berbintang dan 16 hotel kelas melati. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan masih relatif sedikit dengan tingkat lamanya tinggal juga masih singkat dengan rata-rata lamanya kunjungan yaitu 2,41. Sehingga semakin lama wisatawan tinggal maka akan semakin besar uang wisatawan akan dibelanjakan yang dapat mengalir menggerakkan roda ekonomi daerah tujuan wisata

Tabel 6 Jumlah dan Perkembangan Wisatawan di Kabupaten Merauke sejak 2012-2017

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)		Jumlah Keseluruhan (Orang)	Perkembangan (Persen)
		Domestik	Mancanegara		
1.	2012	9.190	39	9.229	
2.	2013	9.870	55	9.925	7,54
3.	2014	35.860	1.572	37.432	277,15
4.	2015	23.989	645	24.634	- 34,19
5.	2016	51.683	1.720	53.403	116,74
6.	2017	20.245	294	20.539	- 61,54

Salah satu penyebab rendahnya kunjungankarena biaya transportasi yang masih relatif mahal terutama menuju tempat obyek wisata dan juga lokasi obyek wisata dengan luas wilayah terluas cukup tersebar di Kabupaten Merauke.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara juga akan berpengaruh pada tingkat hunian hotel yang juga semakin meningkat. Sebagaimana terlihat pada tabel 6 jumlah dan perkembangan wisata, pertumbuhan kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang sangat besar rata-rata 50,96 persen setiap tahun selama 5 tahun merupakan salah satu indikator perkembangan industri pariwisata mengalami peningkatan pesat. Jumlah kunjungan wisatawan baik domestik

maupun internasional berpengaruh terhadap PDRB. Pihak swasta dan pemerintah berperan aktif mengelola dan merespon positif dengan melakukan pembenahan dalam rangka peningkatan jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan. Apabila kunjungan wisatawan meningkat dan lamanya menginap, maka meningkatkan penerimaan pendapatan. Karena mereka akan lebih banyak melalui pembelanjaan atas konsumsi barang atau jasa yang ditawarkan di daerah tersebut. Selanjutnya akan terus meningkatkan produktifitas dan hasil *output* daerah. Kebutuhan para wisatawan akan banyak berdampak pada usaha restoran dan rumah makan. Peningkatan masing-masing variabel di atas secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan jumlah kunjungan terus mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan secara umum sangat dominan oleh wisatawan domestik dan sangat berfluktuasi. Sedangkan karakteristik wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Merauke pada umumnya adalah wisatawan untuk kunjungan kedinasan, bisnis dan mengunjungi sanak keluarga sambil melakukan kunjungan ke destinasi wisata yang ada di daerah ini. Sebagian kecil wisatawan yang memang memiliki tujuan utama berlibur untuk mengadakan perjalanan wisata. Sedangkan wisatawan mancanegara lebih banyak menikmati wisata alam seperti Taman Nasional Wasur dan melakukan penelitian ilmiah.

Peningkatan yang sangat besar terjadi pada tahun 2014 yang mampu mencapai 37.432 orang dan tahun 2016 sebesar 53.403 orang terdiri dari wisatawan domestik 51.683 orang (96,78 persen) dan wisatawan mancanegara sebesar 1.720 orang (3,22 persen). Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Merauke masih lebih besar apabila dibandingkan dengan salah satu daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Raja Ampat yang terletak di Provinsi Papua Barat dengan jumlah kunjungan 15.971 orang tahun 2016. Akan tetapi jumlah kunjungan wisatawan sangat berbeda dalam komposisi asal wisatawan yaitu untuk mancanegara lebih banyak didominasi di Kabupaten Raja Ampat yaitu sebesar 12.968 orang (81,80 persen) dan wisatawan domestik sebesar 3.003 orang (18,20 persen).

Walaupun perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Merauke terus berkembang tetapi masih mengalami kendala seperti jarak tempuh dengan biaya transportasi yang mahal, penyebaran lokasi destinasi wisata dari satu obyek ke obyek

wisata lainnya saling berjauhan, masih rendahnya promosi dan informasi, fasilitas infrastruktur dan kesadaran masyarakat untuk menunjang pariwisata, pengelolaan obyek wisata yang belum baik terutama aspek kebersihan, kenyamanan dan keamanan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Sektor ini berkontribusi terhadap PDRB ADHK sebesar 19,90 persen pada tahun 2017 dan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 9,99 persen per tahun selama 5 tahun. Komoditas unggulan adalah padi hasil produksi mencapai 208.206,38 ton pada tahun 2017. Kabupaten Merauke telah dicanangkan menjadi lumbung pangan nasional.

Sub sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Sektor ini berkontribusi terhadap PDRB ADHK sebesar 15,16 persen pada tahun 2017 dan tingkat pertumbuhannya rata-rata sebesar 17 persen selama 5 tahun. Sedangkan hasil produksi ikan mampu mencapai sebesar 8.971,57 ton pada tahun 2017. Kabupaten Merauke telah dicanangkan sebagai pusat kegiatan kelautan dan perikanan terintegrasi. Perikanan masih merupakan sub sektor dari pertanian maka apabila sektor perikanan dan sektor pertanian digabungkan menjadi satu sektor maka kontribusinya terhadap PDRB mencapai 27,06 persen pada tahun 2017.

Sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke. Sektor ini berkontribusi terhadap PDRB ADHK sebesar 1,31 persen dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 10,31 persen selama 5 tahun. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang sangat besar rata-rata 50,96 persen setiap tahun selama 5 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Heryawan. Ahmad, Akhmad Fauzi dan Aceng Hidayat, 2014. Analisis Ekonomi dan Kebijakan Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Barat, Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan, JAREE.
- [2] Saleh, Haeruddin, Batara Surya, Despry Nur Annisa Ahmad and Darmawati Manda, 2020. The Role of Natural and Human Resources on Economic Growth and Regional Development: With Discussion of Open Innovation Dynamics, Journal of Open Innovation, Technology, Market and Complexity, 6, 103, 2 October 2020.
- [3] Dewi, Rosita, 2018. Adat Recognition in Merauke Integrated Food and Energy Estate in Papua, Indonesia. Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Volume 44 No. 1, ISSN 0125-9989. LIPI.

- [4] BPS , 2017. Kabupaten Merauke Dalam Angka 2017, Badan Pusat Statistik.
- [5] Sulaiman, Andi Amran, Irsal Las, Deciyanto Soetopo, cs. 2017. Membangun Lumbung Pangan di Perbatasan-Sinergitas Merintis Ekspor Pangan di Wilayah Perbatasan NKRI, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta. Cetakan Pertama Oktober 2017.
- [6] Amar K. Zakaria dan Tjetjep Nurasa, 2013. Strategi Penggalangan Petani untuk Mendukung Program Peningkatan Produksi Padi Berkelanjutan, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- [7] Tinjung Mary Prihtanti dan Maria Pan, 2019. Dinamika Produktivitas Padi, Harga Eceran Beras (HEB), dan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), serta Korelasi antara HPP dan HEB, Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Januari 2020, Vol. 25 (1): 1-9, ISSN 0853-4217.
- [8] Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, 2016. Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun VII No.19, November 2016 : 45 – 54
- [9] Mi' Rojun Nurun Nadziroh, 2020. Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan, Jurnal Agristan Volume 2, Nomor 1, Mei 2020.
- [10] Yoga Candra Ditya, Husnah, Abdul Karim Gaffar,cs. 2014. Potensi dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di Perairan Sungai Kumbe Kabupaten Merauke Provinsi Papua, Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan Badan Penelitian Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- [11] Srialdoko, Jonet, 2019. Strategi Pengembangan PPn Merauke Untuk Mendukung Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPt), Journal of Fisheries and Marine Research Vol.3 No.2 (2019) 206-2.
- [12] Mudrikah, Alfiah, Dewi Sartika, Rahma Yuniarti, Ismanto, Akbar Budi Satia, 2014. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 – 2009. Economics Development Analysis Journal EDAJ No. 3 Volume 2, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- [13] Putra, Adetiya Prananda, Tantri Wijayanti, Jimmi Sandi Prasetyo, 2017. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi, Journal of Tourism and Creativity, Vol.1 No.2 Juli 2017. ISSN: 2549 -483X.
- [14] Adhikrisna, Yhoga Bagus, Wahyu Hidayat, Zainal Arifin, 2016. Analisis Pengaruh Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14, No.01 Juni 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Muhammadiyah Malang.
- [15] Hasan, Muhammad, 2017. Analisis Struktur Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar, Jurnal Economix Volume 5 Nomor 1 Juni 2017